

## Lebih dari 600 Jurnalis Meninggal karena Covid-19 dalam 10 Bulan

**JENEWA(IM)**- Lebih dari 600 jurnalis meninggal karena COVID-19 di 59 negara selama 10 bulan pada 2020. Data tersebut dirilis Press Emblem Campaign (PEC) yang berbasis di Jenewa.

Itu berarti rata-rata 60 kematian sebulan, atau dua kematian per hari di penjuru dunia. "Dari 602 jurnalis yang meninggal karena COVID-19 sejak 1 Maret, Amerika Latin memimpin dengan lebih dari setengah jumlah korban yang diketahui, atau 303 kematian," papar laporan PEC.

Asia mengikuti Amerika Latin dengan 145 kematian, melebihi Eropa 94, Amerika Utara 32, dan Afrika 28.

"Karena profesinya, wartawan yang turun ke lapangan untuk meliput sangat terpapar virus tersebut. Beberapa dari mereka, terutama freelancer dan fotografer, tidak dapat bekerja dari rumah," ungkap Sekretaris Jenderal PEC Blaise Lempem.

Lembaga itu menyalskan banyaknya kematian yang sebenarnya bisa dicegah. Jika diperlukan, lembaga itu mendukung permintaan bantuan keuangan untuk keluarga jurnalis yang meninggal karena virus korona tersebut.

PEC yakin pekerja media yang meliput Covid-19 harus mendapat akses prioritas ke imunitas.

Peru tetap menjadi negara dengan jumlah kematian terbesar, karena 93 pekerja media telah meninggal akibat virus corona sejak Maret, menurut Asosiasi Jurnalis Nasional Peru.

Brasil berada di urutan kedua dengan 55 korban, di de-

pan India dengan 53 kematian dan Meksiko 45 orang.

Ekuador mengikuti mereka dengan 42 kematian dan Bangladesh 41.

Italia adalah negara Eropa yang paling berduka, dengan 37 jurnalis meninggal karena Covid-19.

Amerika Serikat (AS) telah menghitung 31 korban Covid-19 di sektor media dan Pakistan telah mengujarnya dengan 22 kematian, diikuti oleh Turki 17 orang, Inggris 13 orang, Panama 11 orang, dan Bolivia sembilan kematian.

Afganistan, Republik Dominika, Nigeria, dan Rusia masing-masing memiliki delapan korban meninggal, diikuti Argentina, Kolombia, Honduras dengan tujuh kematian di setiap negara.

Di Nikaragua, Spanyol, dan Venezuela, enam jurnalis meninggal di setiap negara, sedangkan di Prancis, lima kematian akibat Covid-19 diumumkan.

Tiga jurnalis meninggal akibat Covid-19 di Kamerun, Mesir, Guatemala, Iran, Nepal, Salvador, Afrika Selatan, dan Zimbabwe. Ada dua kematian yang diketahui di Aljazair, Indonesia, Maroko, Paraguay, Portugal, dan Swedia.

PEC mengidentifikasi setidaknya satu kematian di Austria, Azerbaijan, Belgia, Bulgaria, Kanada, Cile, Republik Demokratik Kongo, Jerman, Irak, Israel, Jepang, Kazakhstan, Kenya, Kyrgyzstan, Lebanon, Arab Saudi, Swiss, Uganda, Tajikistan, Togo, dan Uruguay.

Pada Desember, Brasil mencatat peningkatan terbesar lebih dari 12 orang dalam satu bulan, dan Meksiko 11 orang. ● gul



KONGRES KE-8 PARTAI BURUH - KOREA UTARA

Pemimpin Korea Utara Kim Jong Un menghadiri hari pertama Kongres ke-8 Partai Buruh di Pyongyang, Korea Utara, pada gambar yang diberikan Agensi Berita Sentral Korea (KCNA), Rabu (6/1).

## Kim Jong-un Akui Rencana Ekonominya Gagal di Hampir Semua Sektor

Kim Jong-un mengakui rencana ekonomi lima tahunnya gagal memenuhi tujuannya "di hampir setiap sektor".

**PYONGYANG(IM)** - Pemimpin Korea Utara (Korut) Kim Jong-un mengakui rencana ekonomi lima tahunnya gagal memenuhi tujuannya "di hampir setiap sektor".

Pengakuan itu muncul saat dia membuka Kongres Partai Buruh yang berkuasa.

Pertemuan politik langka yang terakhir kali diselenggarakan Kim pada 2016 itu telah menarik perhatian internasional karena dia diharapkan mengungkap rencana ekonomi lima tahun baru.

Kim diperkirakan akan menjelaskan kebijakan luar negerinya, hanya dua pekan sebelum Presiden AS terpilih Joe Biden menjabat.

Dalam pidato pembukaannya, Kim mengatakan negara itu telah mencapai "kemungkinan ajaib" dengan meneguhkan kekuatan dan prestise globalnya sejak pertemuan terakhir.

Pernyataan itu merujuk pada kemajuan militer yang mencapai puncaknya dalam uji coba rudal balistik antarbenua yang berhasil

pada 2017 yang mampu menyerang daratan AS.

Tetapi dia mengakui strategi ekonomi lima tahun yang dia tetapkan pada 2016 telah gagal dilaksanakan.

Dia pun mendorong kemandirian Korea Utara mengatasi tantangan internal dan luar yang menghambat kemajuannya.

"Strategi itu seharusnya tercapai tahun lalu tetapi sangat gagal mencapai tujuan di hampir setiap sektor," papar Kim, dilansir kantor berita KCNA.

Mengenai pandemi global, Kim memuji para pekerja partai karena memastikan "situasi yang stabil melawan virus korona dari awal hingga akhir."

"Mereka telah dengan tegas mengatasi kesulitan dalam menghadapi krisis kesehatan global yang berkepanjangan dan tak tertandingi yang belum pernah terjadi sebelumnya," papar dia.

Korea Utara belum secara resmi mengkonfirmasi kasus virus korona, meskipun telah melaporkan ribuan "kasus yang diduga" ke Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Pihak berwenang Korea Selatan mengatakan wabah di Korea Utara tidak dapat dikesampingkan karena memiliki perdagangan aktif dan pergerakan orang dengan Tiongkok sebelum menutup perbatasannya Januari lalu.

Kongres tersebut, yang kedelapan di Korut dan kedua di bawah kepemimpinan Kim.

"Kongres dihadiri 4.750 delegasi dan 2.000 penonton," ujar Kim.

Dalam foto yang dirilis KCNA, tidak ada seorang pun yang terlihat mengenakan masker dan para peserta tidak duduk terpisah, tidak seperti di beberapa acara publik baru-baru ini.

Kim didampingi para pembantu, termasuk saudara perempuannya dan pejabat senior partai Kim Yo-jong, Kepala Negara Choe Ryong-hae dan Perdana Menteri Kim Tok-hun.

Pertemuan tersebut akan berlangsung beberapa hari, di mana Kim juga diharapkan mengumumkan perubahan kepemimpinan, berpotensi melibatkan saudara perempuannya, dan membahas masalah organisasi, anggaran, dan audit lainnya. ● tom

## India Diam-diam Memproduksi 500 Juta Vaksin Covid

**NEW DELHI(IM)** - Demi mengurangi ketergantungan dari perusahaan farmasi asing, banyak negara mengembangkan vaksin Covid-19 domestik atau lokal sebagai solusi dalam pelaksanaan vaksinasi massal. Kendati banyak pihak meragukannya, tetapi tak sedikit yang mendukung sebagai upaya nasionalisme dan mempercepat terbentuk kekebalan kelompok.

India merupakan negara yang paling semangat dalam penyediaan vaksin lokal. Bahkan, India telah memberikan sertifikasi dan izin untuk vaksinasi dengan vaksin lokal bernama Covaxin buatan Bharat Biotech. Padahal, vaksin itu masih dalam tahap pengujian dan baru pada Maret mendatang diketahui tingkat efektivitasnya.

Direktur Operasional Bharat Biotech berbasis di Hyderabad, Krishna Ella, menegaskan bahwa perusahaannya sudah melaksanakan 200 uji klinis. "Kita memiliki pengalaman dan keahlian dalam memproduksi vaksin serta memiliki paten serta telah mengeksport produknya ke 123 negara," katanya, dilansir Reuters, Selasa (05/01).

Bharat Biotech sudah memproduksi 20 juta vaksin sejauh ini. Mereka juga akan memproduksi 200 juta dosis di Hyderabad dan 500 juta dosis di kota lain pada tahun ini.

Vaksin buatan India juga direncanakan akan digunakan oleh klinik swasta di Brasil.

Geraldo Barbosa, Kepala Brazilian Association of Vaccine Clinics (ABCVAC), siap memimpin delegasi ke India untuk melakukan nota kesepakatan dengan Bharat Biotech. Namun, regulasi kesehatan di Brasil belum memberikan sertifikasi terhadap vaksin tersebut.

Selain India, Rusia juga telah melakukan vaksinasi massal dengan Sputnik V, meski tidak jelas bagaimana proses uji klinisnya. Keputusan Moscow menyepakati vaksin tersebut menjadi perhatian bagi para pakar. Banyak ilmuwan khawatir Moscow menjadikan gengsi nasional dibandingkan faktor keselamatan. Mereka mempertanyakan kerja pengembangan vaksin buatan Rusia ini dan menduga para penelitiannya telah mengabaikan tahapan-tahapan tertentu.

Namun, Presiden Vladimir

Putin dan para pejabat Rusia menyatakan vaksin tersebut tergolong aman. "Saya mengetahui vaksin itu bekerja secara efektif dan membentuk imunitas yang kuat. Saya katakan, itu melewati segala proses pemeriksaan," kata Putin, dalam rapat pemerintahan, dilansir Reuters. Dia juga menekankan bahwa vaksin melalui semua tahapan uji yang dibutuhkan.

Banyak negara juga percaya dengan Sputnik V. Aljazair, Venezuela, hingga Argentina menggunakan Sputnik V sebagai vaksin untuk vaksinasi massal. Argentina sepakat membeli 10 juta dosis vaksin Sputnik, demikian juga dengan Venezuela. Bahkan, Turki bersiap memproduksi vaksin Sputnik V di dalam negerinya.

Apakah aman menggunakan vaksin yang belum jelas efektivitasnya? "Belum tahu. Apakah kamu melakukan uji klinis atau tidak," kata Gagandeep Kang, salah seorang pakar vaksin ternama di India, dilansir BBC. Uji klinis merupakan proses untuk menentukan apakah vaksin mampu merespons imunitas atau memiliki efek samping.

Di India, vaksin Covaxin juga disambut skeptis. "Selama tidak ada data tahap ketiga, kita tidak mengetahui bagaimana efektivitas vaksin tersebut," kata Shahid Jameel, pakar virus di India.

Pandangan serupa diungkapkan Paul Griffin, pakar penyakit infeksi di Universitas Queensland. Dia mengatakan tidak pernah mendengar adanya vaksin yang digunakan dalam kondisi darurat tetap dalam fase uji klinis. "Itu biasa dilaksanakan uji klinisnya sangat kuat dan jika data awal mendukung penggunaan vaksin karena menunjukkan keselamatan dan efektivitasnya," katanya.

Pemimpin Partai Kongres Shashi Tharoor mengungkap keputusan pemberian izin vaksin Covaxin merupakan langkah prematur dan berbahaya karena belum menyelesaikan uji klinis tahap ketiga. "Itu seharusnya dihindri hingga uji klinisnya selesai," tuturnya. Kemudian, Randeep Guleria, Direktur All India Institute of Medical Sciences, juga sepakat. "Kita harus fokus dengan vaksin Astra Zeneca dan vaksin Bharat Biotech hanya dijadikan cadangan," tandasnya. ● gul

## Ceko dan Slowakia Kewalahan Kremasi Mayat-mayat Korban Covid-19

**OSTRAVA(IM)** - Pejabat di Republik Ceko dan Slowakia membunyikan peringatan setelah kewalahan dalam kremasi mayat-mayat korban Covid-19 yang terus bertambah.

"Pandemi memengaruhi krematorium Ostrava sedemikian rupa sehingga mereka tidak dapat mengkremasi semua yang meninggal di sana," kata gubernur setempat, Ivo Vondrak.

Dia akan meminta pemerintah pusat untuk koordinasi dan redistribusi mayat-mayat korban virus corona baru (Covid-19) di daerah. Vondrak mengatakan kepada situs berita iDNES.cz bahwa krematorium di kota timur Ceko itu telah menggunakan peralatan pendingin tambahan. Namun, ia tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menanganai permintaan tersebut.

Wali Kota Ostrava, Tomas Macura, mengatakan krematorium itu adalah yang terbesar di negara itu dan satu-satunya di wilayah tersebut.

"Mereka bekerja dalam tiga shift untuk kremasi di tiga tungku. Itu masih belum cukup, dan mayat menunggu di sana untuk kremasi. Karena kepekaan, kami

tidak ingin memublikasikannya selama beberapa waktu, tetapi kami tidak dapat menahannya lebih lama lagi. Jika tidak, orang tidak akan menyadari keseriusan situasi," paparnya.

"Tidak ada tempat untuk pergi, tidak ada tempat mundur dari sini," imbuh wali kota, seperti dikutip Russia Today, Rabu (6/1).

Menurut laporan iDNES.cz, 80 jenazah dikirim untuk dikremasi pada Malam Tahun Baru, dan angka itu bahkan lebih tinggi pada hari-hari lain. Jumlah jenazah yang biasa dikremasi adalah kira-kira setengah dari angka itu.

Krisis serupa telah terjadi di tetangga timur Republik Ceko, Slowakia, di mana krematorium di kota Nitra juga kewalahan. Sama seperti di Ostrava, jenazah-jenazah korban Covid-19 dibawa ke sana dari seluruh wilayah.

Media lokal melaporkan bahwa rumah sakit utama dan kamar mayat di Nitra semakin kewalahan. "Kami masih mengadakan dua hingga empat pemakaman sehari, dan lima hingga enam jenazah lainnya akan tiba. Kami tidak punya waktu untuk menguburkan mereka," kata seorang pekerja di rumah duka

kepada saluran televisi Markiza.

Laporan itu mengatakan pejabat kota mendirikan unit lemari es di dekat pemakaman, dan siap untuk menyimpan mayat di stadion olahraga musim dingin jika diperlukan ruang tambahan.

"Angka-angka itu sangat buruk sepanjang Desember. Distrik Nitra selalu berada di 'zona merah'. Kami yang terburuk," kata wali kota setempat, Marek Hattas.

Seperti negara-negara Uni Eropa lainnya, Republik Ceko dan Slowakia memulai kampanye vaksinasi mereka pada akhir Desember.

Kementerian Kesehatan Ceko mencatat 12.860 kasus baru infeksi Covid-19 pada hari Senin, sehingga total negara itu menjadi 759.635 kasus. Menurut data pemerintah, 12.257 orang telah meninggal di sana akibat virus tersebut sejak awal pandemi.

Sedangkan Otoritas Kesehatan Masyarakat Slowakia mengatakan pada hari Senin bahwa jumlah kasus di sana telah meningkat 7.223 menjadi 110.279. Korban tewas terkait Covid-19 di negara itu adalah 2.603 jiwa. ● ans

## Mantan Presiden El Salvador Diminta Kembalikan Uang Curian Rp61 Miliar

**SAN SALVADOR(IM)** - Pengadilan sipil El Salvador memutuskan mantan Presiden Elias Antonio Saca dan istrinya Ana Mixco bersalah karena "memperkaya diri" secara ilegal. "Pengadilan memerintahkan mereka mengembalikan dana curian USD4,4 juta (Rp61 miliar) ke kas negara," ungkap pernyataan pihak berwenang.

"Jika telah menemukan ketidakberesan dalam pernyataan kekayaan pasangan itu dan menuduh keduanya mentransfer

uang publik ke rekening bank pribadi mereka dan ke perusahaan penyiaran yang mereka miliki selama kepresidenan Saca," papar Gerver Montoya, pengacara dari kantor kejaksaan.

Bersamaan dengan perintah mengembalikan dana curian, Saca dilarang menjabat publik selama 10 tahun. Putusan itu menambah hukuman penjara 10 tahun yang diterima Saca pada September 2018 setelah dia mengaku bersalah atas pencucian

uang dan penggelapan USD300 juta selama pemerintahannya dari 2004 dan 2009.

Reuters tidak dapat segera menghubungi pengacara mantan presiden dan istrinya tersebut. "Diketahui bahwa para pejabat dan presiden sebelumnya mencuri," ujar Jaksa Agung Raul Melara dalam tweet.

"Kami bekerja agar mereka membayar kejahatan mereka, dan uang ini digunakan untuk kepentingan rakyat Salvador," papar dia. ● tom



JELANG IMLEK DI CHINATOWN SINGAPURA

Seorang pengendara motor melewati patung kerbau air, untuk Perayaan Tahun Baru Imlek Shio Kerbau, dibungkus plastik di sepanjang jalan di Chinatown, Singapore, Selasa (5/1).

## AS Jatuhkan Sanksi pada 17 Perusahaan Iran di Sektor logam

**ANKARA(IM)**- Departemen Keuangan Amerika Serikat (AS) pada Selasa mengumumkan akan menjatuhkan sanksi kepada seorang warga Iran dan 17 perusahaan yang beroperasi di sektor logam negara itu.

Majid Sajid ditambahkan ke daftar sanksi, bersama dengan perusahaan yang sebagian besar beroperasi di industri baja, pertambangan, dan mineral Iran.

"Rezim Iran menggunakan pendapatan dari sektor logamnya untuk mendanai aktivitas rezim yang tidak stabil di seluruh dunia," kata Menteri Luar Negeri AS Mike Pompeo dalam sebuah pernyataan.

Dia mengatakan dua perusahaan "dengan sengaja menjual, memasok, atau mentransfer, secara langsung atau tidak langsung, ke atau dari Iran".

Satu perusahaan yang berbasis di Jerman, satu berbasis di Inggris, dan satu berbasis di Tiongkok ditunjuk untuk dimiliki atau dikendalikan oleh Perusahaan Induk Pengembangan Industri Mineral dan Pertambangan Iran di Timur Tengah, tambah dia.

"AS akan terus menerapkan sanksi secara agresif terhadap rezim Iran, mereka yang menghindari sanksi, dan lainnya yang memungkinkan rezim untuk mendanai dan melaksanakan agenda penindasan dan teror yang buruk," kata Pompeo.

Iran pada Sabtu mengkonfirmasi rencana untuk meningkatkan pengayaan uranium menjadi 20 persen untuk menerapkan undang-undang yang baru-baru ini diperkenalkan sebagai tindakan balasan terhadap sanksi AS.

Presiden terpilih Joe Biden berencana mengembalikan AS ke kesepakatan nuklir Iran setelah menjabat pada 20 Januari. Presiden Donald Trump telah menarik Washington dari perjanjian tersebut pada Mei 2018. ● ans



PEMILIHAN SENAT AS BAGIAN GEORGIA - AS

Pemilih Donna Bethel, 65 tahun, pendukung calon anggota senat dari partai Demokrat Jon Ossoff dan Rev. Raphael Warnock berpose untuk difoto pada Hari Pemilu saat pemilihan putaran kedua Senat AS bagian Georgia di Marietta, Georgia, Amerika Serikat, Selasa (5/1).

## Pramugari Cantik Tewas di Bak Mandi Hotel, Diduga usai Diperkosa Beramai-ramai

**MAKATI(IM)** - Seorang pramugari Philippine Airlines ditemukan tewas di bak kamar mandi sebuah hotel pada Hari Tahun Baru 2021. Polisi menyimpulkan bahwa ada indikasi korban tewas setelah sebelumnya diperkosa beramai-ramai.

Christine Angelica Dacera, pramugari cantik berusia 23 tahun, ditemukan tewas di bak City Garden Hotel di Makati, Filipina, setelah semalaman berpesta bersama rekan dan kenalan. Polisi Makati mengatakan 11 pria telah ditetapkan sebagai tersangka atas tuduhan pembunuhan dan pemerkosaan.

Korban sempat dibawa ke Makati Medical Center, tapi dinyatakan meninggal pada saat kedatangan. Pihak berwenang mengatakan tubuhnya mengalami lecet dan hematoma, dan ada indikasi bahwa dia mengalami pemerkosaan.

Kepala Polisi Makati Kolonel Harold Depositar mengatakan kepada The Philippine Daily Inquirer bahwa pihaknya mengajukan kasus pemerkosaan untuk sementara karena belum menerima hasil autopsi dan toksikologi, yang dijadwalkan akan dirilis hari Selasa (5/1). Depositar bersikeras bahwa tuduhan pemerkosaan itu memiliki dasar, dengan mengatakan bahwa Christine memiliki "laserasi dan sperma di alat kelaminnya".

Dia menambahkan, korban secara teknis meninggal karena aneurisma, tetapi ada faktor yang menyebabkannya.

Sampai Selasa, baru tiga tersangka yang ditangkap polisi: John Pascual dela Serna III, 27; Rommel Daluro Galido, 29; dan John Paul Reyes Halili, 25. Polisi Makati belum menemukan delapan tersangka lainnya.

Dalam sebuah wawancara dengan program berita 24 Oras, Ibu korban; Sharon Dacera, mengatakan bahwa dia mengizinkan Christine pergi ke pesta karena dia mempercayai rekan putrinya. "Saya tidak memiliki anggapan bahwa sesuatu akan terjadi pada putri saya karena dia bersama pramugari lainnya," kata Sharon.

"Mengapa mereka harus melakukan itu pada anak saya? Saya ingin mencari keadilan. Keadilan untuk putri saya dan saya berharap hal yang sama tidak terjadi pada anak mereka. Mereka memerkosa anak saya. Saya harap ini tidak terjadi pada saudara mereka, pada anak-anak mereka. Saya tidak ingin ada korban lagi," ujarnya. ● gul